

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, organisasi kemahasiswaan seperti SEMA dan DEMA di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) berperan penting dalam pengembangan soft skill mahasiswa. Melalui fungsi komunikasi dan aktivitas seperti kepanitiaan, pelatihan, seminar, dan perlombaan, mahasiswa diasah dalam komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, manajemen waktu, berpikir kritis, dan problem solving. Kegiatan rapat dan workshop menumbuhkan pola pikir inovatif, sementara aktivitas seni membentuk karakter adaptif dan tangguh. Dengan demikian, organisasi menjadi ruang belajar holistik yang relevan dengan tantangan dakwah dan profesionalisme.

Selaras dengan itu, organisasi di FDKI juga mendorong pengembangan soft skill secara menyeluruh, seperti kepercayaan diri, disiplin, dan kreativitas. Mahasiswa dilatih untuk merancang program kerja yang bermanfaat dan berpikir inovatif. Pengalaman ini memperkaya kemampuan non-akademik mereka dan mempersiapkan mentalitas yang tangguh dalam menghadapi dunia kerja.

Namun, proses ini tidak lepas dari hambatan internal seperti kurangnya kepercayaan diri, manajemen waktu yang buruk, serta sifat tertutup. Hambatan eksternal juga muncul dari koordinasi birokrasi yang kurang, jadwal yang berubah-ubah, dan minimnya dukungan sosial. Karena itu, dibutuhkan strategi komprehensif dan dukungan institusional agar mahasiswa dapat berkembang secara optimal.

Dengan demikian, keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan soft skill mahasiswa FDKI. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung yang memperkuat kesiapan kerja dan profesionalisme. Maka, keberlanjutan dukungan institusi menjadi kunci dalam mencetak lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) bukan hanya sekadar wadah kegiatan, tetapi merupakan sarana strategis dalam membentuk soft skill mahasiswa secara menyeluruh. Melalui pengalaman langsung yang diperoleh dari berbagai aktivitas organisasi, mahasiswa tidak hanya berkembang secara individu, tetapi juga secara sosial dan profesional. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, dengan dukungan institusional yang konsisten, organisasi kemahasiswaan mampu menjadi motor penggerak dalam mencetak generasi mahasiswa yang tangguh, kreatif, berdaya saing, dan siap menjawab tuntutan zaman.

B. Implikasi

Implikasi adalah suatu akibat yang muncul atau terjadi dari hasil temuan dalam suatu penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan dapat dijadikan sebagai sarana strategis dalam mendukung pengembangan karakter dan keterampilan non-akademik mahasiswa. Bagi pihak fakultas dan lembaga pendidikan tinggi, temuan ini menjadi bukti perlunya integrasi kegiatan organisasi ke dalam sistem pengembangan diri mahasiswa. Kegiatan ko-kurikuler seperti organisasi harus diberi ruang yang lebih luas karena terbukti mampu menumbuhkan keterampilan kerja yang relevan dengan tuntutan dunia profesional. Selain itu, organisasi mahasiswa sendiri dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam menyusun program-program yang lebih fokus pada peningkatan soft skill, sehingga tidak hanya menekankan kegiatan seremonial, tetapi juga aspek pembinaan kompetensi.

2. Implikasi Praktis

penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif diperoleh melalui pengalaman langsung. Kegiatan organisasi kemahasiswaan terbukti menjadi sarana konkret bagi mahasiswa untuk menginternalisasi

keterampilan sosial dan profesional melalui proses praktik, refleksi, dan pengembangan diri.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan lebih proaktif dalam mengikuti dan mengelola kegiatan organisasi. Terlibat secara aktif bukan hanya memberi manfaat jangka pendek, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang berguna dalam dunia kerja dan kehidupan sosial.

2. Bagi Organisasi Kemahasiswaan

Perlu menciptakan program kerja yang inklusif dan menarik, serta membangun lingkungan yang suportif bagi semua anggota, termasuk mereka yang baru bergabung atau masih belum percaya diri. Serta perlu adanya kegiatan capacity building untuk meningkatkan *soft skill* mahasiswa

3. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

Fakultas diharapkan terus mendukung kegiatan organisasi mahasiswa dengan memberikan fasilitas, fleksibilitas waktu, dan pembinaan yang berkelanjutan agar pengembangan *soft skill* dapat berjalan optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*, agar dapat mengukur secara statistik pengaruh aktivitas organisasi terhadap aspek-aspek tertentu dari *soft skill*.